

MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA LINGKUNGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* DI KELAS III SD NEGERI 06 PEKAN SELASA KECAMATAN PAUH DUO KABUPATEN SOLOK SELATAN

Oleh:
FATMAWATI

ABSTRAK

Rendahnya hasil pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan terutama pada tema lingkungan (Bahasa Indonesia, IPA, Matematika) Oleh karena itu pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran tematik siswa III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan tersebut dengan dengan melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan pada semester 1 (satu) tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif, yang berupa hasil belajar. Data tersebut diperoleh dari evaluasi yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Dan data kualitatif sebagai data penunjang.

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, tiap siklus dua kali pertemuan. Peneliti berhasil meningkatkan hasil pembelajaran tematik siswa pada tema lingkungan pada siklus ke II. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar. Pada siklus I didapat persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 47% Bahasa Indonesia, 47% IPA dan 53% Matematika. Kemudian dilanjutkan ke siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 80% Bahasa Indonesia, 80% IPA dan 87% Matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* berhasil meningkatkan hasil pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan pada tema lingkungan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ditingkat Sekolah Dasar (SD) hendaknya mampu membekali siswanya dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi mandiri. Untuk menciptakan suasana yang lebih baik dalam pembelajaran maka guru harus mempunyai sejumlah kemampuan, antara lain dalam kemampuan merencanakan pengajaran.

Menurut UU Sisdiknas No.20/2003, Bab I Pasal I ayat 20, "Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar."

Pembelajaran tematik adalah suatu proses pembelajaran yang mengaitkan beberapa bidang studi kedalam suatu tema. Menurut Asep (2013:42).

Berdasarkan data yang di dapat dapat dilihat bahwa hanya 7 orang atau 35% siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM 70, selanjutnya 13 orang atau 65% siswa hasil belajarnya belum mencapai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran matematika hanya 8 orang atau 40% siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM 70, selanjutnya 12 orang atau 60% siswa hasil belajarnya belum mencapai KKM dan pada mata pelajaran IPA hanya 9 orang atau 45% yang hasil belajarnya mencapai KKM 70, selanjutnya 11 orang atau 55% siswa hasil belajarnya belum mencapai KKM.

Berdasarkan uraian permasalahan serta hasil tes pada tabel di atas diidentifikasi permasalahan bahwa dalam proses pembelajaran guru kurang tepat menggunakan model pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis mencoba menciptakan kondisi belajar yang dapat memotivasi siswa untuk

belajar. Dari beberapa model pembelajaran penulis menggunakan model *Examples Non Examples*, karena model *Examples Non Examples* merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan contoh-contoh yang lebih cocok dengan tema lingkungan salah satunya dengan menggunakan media gambar. Pada tema lingkungan terdapat beberapa mata pelajaran yang dapat dikaitkan yaitu IPA, Bahasa Indonesia dan Matematika, dengan tujuan mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar tematik. Untuk mewujudkan semua itu penulis berencana melakukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Pada Tema Lingkungan Menggunakan Model Examples Non Examples Di Kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.*”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini. “*Apakah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples dapat Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Pada Tema Lingkungan Di Kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.*”

Hipotesis Penelitian

Dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk “*Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Pada Tema Lingkungan Menggunakan Model Examples Non Examples Di Kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.*”

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Penulis:
Sebagai Penambah wawasan dan pemahaman tentang pembelajaran tematik dan sebagai salah satu syarat untuk kenaikan pangkat dalam ruang golongan.
2. Guru:
Sebagai bahan informasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* pada pembelajaran tematik di tingkat SD.
3. Siswa:
Membuka wawasan siswa dan membuat siswa untuk berfikir kritis.
4. Sekolah:
Sebagai bahan perbandingan dan masukan dalam peningkatan hasil pembelajaran tematik kelas rendah khususnya dan mata pelajaran lain umumnya serta dapat mengangkat dan meningkatkan citra sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah usaha perubahan tingkah laku oleh seseorang, menurut Udin (2010:1.14) mengemukakan, “Belajar mengacu pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang.”

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Asep (2013:14) mengemukakan, “Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses pembelajaran.”

2. Hakikat Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Depdiknas dalam Trianto (2011:147) Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah, “model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.”

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Trianto (2013:62) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik atau terpadu adalah sebagai berikut: (1) Holistik yaitu suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu atau tematik diamati dan dikaji sekaligus tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, (2) bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai aspek memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan atau skemata, yang akan berdampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, (3) otentik, memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung, (4) aktif, keaktifan siswa dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi secara terus menerus untuk belajar.

c. Keuntungan Pembelajaran Tematik

Keuntungan pembelajaran tematik menurut Asep (2009:1.8) adalah sebagai berikut:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, (3) kegiatan belajar bermakna bagi anak sehingga hasilnya dapat bertahan lama, (4) keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran, (5) kegiatan pembelajaran bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak, (6) keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran.

d. Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki keuntungan tetapi juga memiliki kekurangan-kekurangan. Asep dan Andani (2009:1.28) mengemukakan, kekurangan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

(1) Model ini adalah model pembelajaran yang sulit diterapkan secara penuh, (2) menghendaki guru yang terampil, percaya diri, menguasai konsep, sikap dan keterampilan yang sangat diprioritaskan, (3) menghendaki tim antar mata pelajaran yang terkadang sulit dilakukan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

3. Model Examples Non Examples

a. Pengertian Model Examples Non Examples

Banyaknya model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membelajarkan siswanya. Setiap model tersebut memiliki arti tersendiri. Begitu juga dengan model *examples non examples*. Pengertian model pembelajaran *examples non examples* menurut Depdiknas (2009:10), “*Examples non examples* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh yang didapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.”

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Examples Non Examples

Model-model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *examples non examples* menurut Taufina (2011:145) mengemukakan

(1) Kelebihan *examples non examples*: (a) Siswa kritis dalam menganalisa gambar, (b) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, (c) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat. (2) Kekurangan *examples non examples*: (a) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar. (b) menggunakan waktu yang lama.

c. Langkah-Langkah Model *Examples Non Examples*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah tersendiri begitu juga dengan model *examples non examples*. Menurut Agustina (2012:4) langkah-langkah model pembelajaran *examples non examples* adalah:

(1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP/LCD, (2) guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menganalisis gambar melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, (3) hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas, tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, (4) berdasarkan hasil diskusi guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, (5) kesimpulan.

4. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari di SD salah satunya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) (2006:317) mengemukakan, “Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.”

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari di SD memiliki tujuan tertentu. Menurut Asep (2010:8.27) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah sebagai berikut:

(1) Agar siswa bangga dan menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan nasional dan bahasa Negara, (2) memahami Bahasa Indonesia dari segala bentuk, makna, fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, (3) memiliki kemampuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial, (4) memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa Indonesia (5) mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran yang diberikan di tingkat SD memiliki ruang lingkup tersendiri untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia menurut BNSP (2006:318) mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “(1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis.”

5. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Pembelajaran IPA yang dipelajari di SD diharapkan dapat dikembangkan dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam rangka memecahkan suatu masalah. Menurut Trianto (2013:141) mengemukakan pengertian IPA adalah sebagai berikut:

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA yang dipelajari di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

(IPTEK). Trianto (2013:142) mengemukakan tujuan pendidikan IPA adalah sebagai berikut:

(1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, (2) menanamkan sikap hidup ilmiah, (3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, (4) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, (5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah.

c. Ruang Lingkup Bahan Kajian IPA

Pembelajaran yang diberikan di SD memiliki ruang lingkup tersendiri yang akan dibahas dalam proses pembelajaran, begitu juga dengan pembelajaran IPA. Ruang lingkup pembelajaran IPA memiliki beberapa aspek. BNSP (2006:485) mengemukakan ruang lingkup bahan kajian IPA di SD meliputi aspek-aspek berikut:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: benda cair, padat dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

6. Hakikat Pembelajaran Matematika Di SD

a. Pengertian Pembelajaran Matematika Di SD

Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Menurut BNSP (2006:302), "Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia."

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Setiap pembelajaran yang dipelajari oleh siswa memiliki tujuan tertentu. Begitu juga dengan pembelajaran Matematika di SD. Menurut BNSP (2006:417) mengemukakan mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika

Ruang lingkup pembelajaran matematika di SD meliputi beberapa aspek. Menurut BSNP (2006:417) mengemukakan ruang lingkup bahan kajian Matematika pada satuan pendidikan SD, meliputi aspek-aspek sebagai berikut: "(1) Bilangan, (2) geometri dan pengukuran, (3) pengolahan data."

Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Yulna Fitra dengan judul "Penerapan Model *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa pada Materi Makhluk Hidup dan

Lingkungannya di Kelas III SD Negeri 03 Sungai Kalu Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh (KPGD).”

Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulna Fitra adalah sama-sama menggunakan model *examples non examples* dan sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD. Sedangkan perbedaannya adalah Yulna Fitra penelitiannya dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada kelas III SD Negeri 03 Sungai Kalu Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh (KPGD). Sementara peneliti meningkatkan hasil pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian yang dilakukan Yulna Fitra berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I dengan persentase rata-rata ketuntasan sebesar 50,55% meningkat pada siklus kedua dengan persentase rata-rata ketuntasan sebesar 91,79%.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan dilaksanakan dengan model *Examples Non Examples*. Penerapan penelitian ini pada pengajaran tematik di kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Menurut Kunandar, (2012:45), “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas yang difokuskan pada siswa atau proses pembelajaran di kelas.”

Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

2. Subjek Penelitian

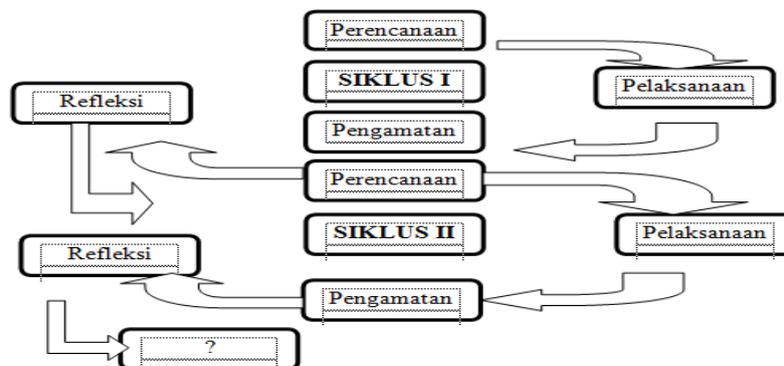
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 10 orang perempuan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017, pada bulan September 2016. Penelitian dilaksanakan per siklus setiap siklus 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas III di SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan langkah-langkah yang peneliti lakukan pada setiap bagian dalam pelaksanaan PTK. Tahapan PTK yang peneliti lakukan ini, sesuai dengan pendapat Suharsimi (2010:16) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.” Maka alurnya penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi (2010:16)

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini merupakan pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Rencana yang dilakukan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan tindakan berupa model pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan tema, waktu pelaksanaan pembelajaran, memilih dan menetapkan media/sumber belajar serta evaluasi.
- b. Menyiapkan alat dan data berupa pedoman tes, observasi, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan dokumentasi.
- c. Mendiskusikan dengan guru tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh penulis dan guru kelas III sebagai observer melakukan kegiatan interaksi guru dengan siswa.

- a. Peneliti sebagai guru, melaksanakan pembelajaran tematik dengan rancangan yang telah dibuat.
- b. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembaran pengamatan siswa.

3. Pengamatan

Kegiatan observasi yang sesuai dengan siklus yang direncanakan. Pelaksanaan dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan dengan menggunakan langkah-langkah model *Examples Non Examples*. Aktivitas siswa tersebut dicatat pada lembaran pengamatan oleh observer yaitu Ibu Maswita, S.Pd. Kegiatan pengamatan untuk masing-masing siklus dilakukan satu kali untuk satu kali pertemuan. Pengamatan ini dilakukan secara insentif, objektif, dan sistematis serta dilakukan pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik dengan model *Examples Non Examples*.

4. Refleksi

Refleksi diadakan setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan teman sejawat mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Menganalisis tindakan yang baru dilakukan
- b. Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- c. Melakukan tindakan, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data utama dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dari hasil evaluasi siswa. Sedangkan LKS digunakan sebagai pemberian penghargaan kepada siswa secara berkelompok.

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari pengamatan observer, dimana data kualitatif ini hanya sebagai data pendukung berupa lembar observasi siswa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumentasi

Instrumentasi yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes berupa soal
Tes digunakan mengetahui hasil belajar siswa pada setiap tes akhir siklus. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk uraian.
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS)
LKS merupakan hasil tugas yang dikerjakan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung secara berkelompok.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan mengukur aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto untuk memperkuat data baik dari segi guru maupun siswa. Dokumentasi diambil pada saat dilakukan pendekatan tematik dengan model *Examples Non Examples*.

2. Teknik pengumpulan data

Data yang diperoleh berupa hasil belajar siswa yang didapat melalui evaluasi dari pelajaran yang terkait dalam tema lingkungan yang diteliti, bentuk soal berupa essay yang diberikan setiap pertemuan per siklus dan begitu juga dengan LKS dengan bentuk soal essay. Data aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini di kumpulkan dengan mengisi lembar observasi yang di isi oleh observer, dan dokumentasi atau foto dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini sebagai data penunjang saja.

Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung ketuntasan individual dengan menggunakan rumus menurut Adi (2010:4.15) sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi berupa data aktivitas belajar siswa berdasarkan aspek yang diamati dengan berpedoman kepada Aktivitas siswa di atas di olah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Adi (2010:4.17)

$$\text{Persentase perolehan skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil aktivitas di atas dikualifikasikan berdasarkan persentase menurut Suharsimi (2009:35) dengan rentangan nilai sebagai berikut:

1. (Baik Sekali), jika mencapai 81%-100%
2. (Baik), jika mencapai 61%-80%
3. (Cukup), jika mencapai 41%-60%
4. (Kurang), jika mencapai 21%-40%

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini mengacu kepada pendapat Agustina (2012:34) mengemukakan, "Batas lulus siswa menguasai materi 75%." Sesuai dengan pendapat ini peningkatan hasil pembelajaran tematik yang diharapkan 75% atau lebih dari nilai keseluruhan siswa.

Jadwal Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil pada bulan September 2016 sampai bulan Oktober 2016, tahun pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran tematik pada saat proses pembelajaran yang berlangsung di kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan atau 5x35 menit. Dengan tema lingkungan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan menyiapkan soal tes serta LKS.

Perencanaan penelitian siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang mana perencanaan ini memuat unsur-unsur yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum tersebut dengan

SK Bahasa Indonesia 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran. KD 2.3 Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilhan kata yang tepat. SK Matematika 1. Melakukan operasi hitung bilangan tiga angka. KDnya 1.1 Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka. Kemudian SK IPA 1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup dengan KD, 1. Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada RPP Siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* di kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa, pembelajaran siklus I berlangsung selama 210 menit atau 6 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat yaitu Ibu Maswita, S.Pd sebagai pengamat. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 pada hari Kamis tanggal 10 September 2016 dan Siklus I pertemuan 2 Kamis 17 September 2016.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan bersamaan dengan tindakan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan secara intersif, objektif dan sistematis. Pelaksanaan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran tematik dengan tema lingkungan oleh observer dan hasil pengamatan ini direfleksi untuk perencanaan tindakan selajutnya.

Hasil pengamatan atau hasil observasi siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa (Kode)	Prilaku Siswa yang di Observasi												Jumlah Skor				
		I			II			III			IV							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		4	3	2	1
1	KH	√				√				√				√				12
2	MK	√				√				√				√				12
3	AY			√			√				√						√	7
4	AM			√			√				√						√	7
5	AR		√				√				√						√	9
6	AFF	√					√				√						√	13
7	FA			√				√				√					√	6
8	FS			√				√				√					√	6
9	LH	√					√				√						√	13
10	NB		√				√				√						√	12
11	NA		√				√				√						√	12
12	RA		√				√				√						√	9
13	AJ		√				√				√						√	10
14	NL	√				√					√						√	14
15	AF		√					√				√					√	6

Keterangan:

I	Menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran
II	Mengomentari media gambar.
III	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan
IV	Aktif dalam berdiskusi
4	Amat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Tabel 4
Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa (Kode)	Prilaku Siswa yang di Observasi												Jumlah				
		I				II				III					IV			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		4	3	2	1
1	KH		√				√				√				√			12
2	MK		√				√				√				√			12
3	AY			√				√				√				√		8
4	AM			√				√				√					√	7
5	AR		√					√				√				√		9
6	AFF	√				√				√				√				14
7	FA		√					√				√				√		9
8	FS			√				√					√				√	6
9	LH	√						√				√				√		13
10	NB		√					√				√				√		12
11	NA		√			√						√				√		13
12	RA		√					√				√				√		9
13	AJ		√					√				√				√		12
14	NL	√				√						√				√		14
15	AF		√					√				√				√		8

Keterangan:

I	Menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran
II	Mengomentan media gambar.
III	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan
IV	Aktif dalam berdiskusi
4	Amat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

d. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan Siswa Kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Nama Siswa (Kode)	Bahasa Ind. KKM 70		NA	IPA KKM 70		NA	Matematik a KKM 70		NA
		Nilai Pertemuan			Nilai Pertemuan			Nilai Pertemuan		
		1	2		1	2		1	2	
1	KH	70	70	70	70	75	72,5	75	75	75
2	MK	60	70	65	50	70	60	70	75	72,5
3	AY	60	60	60	60	70	65	70	70	65
4	AM	40	40	40	50	60	55	30	50	40
5	AR	50	50	50	50	60	55	60	70	65
6	AFF	70	80	75	70	75	72,5	70	70	70
7	FA	60	60	60	60	70	65	50	60	55
8	FS	40	50	45	40	60	50	50	50	50
9	LH	80	80	80	70	80	75	70	75	72,5
10	NB	70	75	72,5	70	70	70	70	75	72,5
11	NA	80	80	80	70	75	72,5	75	80	77,5
12	RA	60	60	60	50	60	55	60	70	65
13	AJ	70	75	72,5	70	70	70	70	75	72,5
14	NL	80	80	80	70	75	72,5	80	80	80
15	AF	60	60	60	40	60	50	50	60	55

2. Analisis Data Siklus I

a. Analisis Hasil

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa dalam pembelajaran tematik tema lingkungan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas dengan persentase 53%. Siswa tersebut adalah MK, AY, AM, AR, FA, FS, RA dan AF. Kemudian siswa yang tuntas ada 7 siswa dengan persentase 47%. Siswa tersebut adalah sebagai berikut KH, AFF, LH, NB, NA, AJ dan NL.

Pada pembelajaran IPA. Siswa yang belum tuntas pada siklus I adalah sebanyak 8 siswa dengan persentase 53%. Siswa tersebut adalah MK, AY, AM, AR, FA, FS, RA

dan AF. Kemudian siswa yang tuntas ada 7 siswa dengan persentase 47%. Siswa tersebut adalah sebagai berikut KH, AFF, LH, NB, NA, AJ dan NL.

Pada pembelajaran Matematika. Siswa yang belum tuntas pada siklus I adalah sebanyak 7 siswa dengan persentase 47%. Siswa tersebut adalah AY, AM, AR, FA, FS, RA dan AF. Kemudian siswa yang tuntas ada 8 siswa dengan persentase 53%. Siswa tersebut adalah sebagai berikut MK, KH, AFF, LH, NB, NA, AJ dan NL.

b. Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat bahwa siswa yang beraktivitas sangat baik ketika proses pembelajaran berlangsung dalam menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Mengomentari media gambar. Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dan keaktifan dalam berdiskusi ada 3 siswa. Siswa tersebut adalah AFF, LH dan NL. Sedangkan aktivitas siswa yang termasuk kategori baik dalam menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Mengomentari media gambar. Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dan keaktifan dalam berdiskusi ada 5 siswa. Siswa tersebut adalah KH, MA, NB, NA dan AJ.

Siswa yang beraktivitas termasuk kategori cukup dalam menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Mengomentari media gambar. Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dan keaktifan dalam berdiskusi ada 6 siswa. Siswa tersebut adalah AY, AM, AR, FA, RA dan AF.

Siswa yang beraktivitas termasuk kategori kurang dalam menggunakan media gambar dan mengomentari media gambar. Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dan keaktifan dalam berdiskusi ada 1 siswa. Siswa tersebut adalah FS.

3. Refleksi Siklus I

Refleksi terhadap perencanaan siklus I dapat dilihat dari pemaparan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dan hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara umum sudah dapat membangkitkan aktivitas-aktivitas siswa. Adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, dapat menggambarkan bahwa adanya peningkatan penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika yang terjaring dalam tema lingkungan oleh siswa.

Hasil belajar siswa siklus I, dikategorikan kurang dapat dibuktikan dengan pencapaian KKM secara keseluruhan dalam pembelajaran tematik tema lingkungan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas dengan persentase 53%. Siswa tersebut adalah MK, AY, AM, AR, FA, FS, RA dan AF. Kemudian siswa yang tuntas ada 7 siswa dengan persentase 47%. Siswa tersebut adalah sebagai berikut KH, AFF, LH, NB, NA, AJ dan NL. Pada pembelajaran IPA. Siswa yang belum tuntas pada siklus I adalah sebanyak 8 siswa dengan persentase 53%. Siswa tersebut adalah MK, AY, AM, AR, FA, FS, RA dan AF. Kemudian siswa yang tuntas ada 7 siswa dengan persentase 47%. Siswa tersebut adalah sebagai berikut KH, AFF, LH, NB, NA, AJ dan NL. Pada pembelajaran Matematika. Siswa yang belum tuntas pada siklus I adalah sebanyak 7 siswa dengan persentase 47%. Siswa tersebut adalah AY, AM, AR, FA, FS, RA dan AF. Kemudian siswa yang tuntas ada 8 siswa dengan persentase 53%. Siswa tersebut adalah sebagai berikut MK, KH, AFF, LH, NB, NA, AJ dan NL.

4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan atau 5x35 menit. Dengan tema lingkungan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan menyiapkan soal tes serta LKS.

Perencanaan penelitian siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang mana perencanaan ini memuat unsur-unsur yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum tersebut dengan SK Bahasa Indonesia 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran. KD 2.3 Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan

menggunakan kalimat yang runtut dan pilhan kata yang tepat. SK Matematika 1. Melakukan operasi hitung bilangan tiga angka. KDnya 1.1 Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka. Kemudian SK IPA 1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup dengan KD, 1. Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada RPP Siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* di kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa, pembelajaran siklus II berlangsung selama 210 menit atau 6 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat yaitu Ibu Maswita, S.Pd sebagai pengamat. Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2016 dan Siklus II pertemuan 2 Kamis 8 Oktober 2016.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan bersamaan dengan tindakan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan secara intersif, objektif dan sistematis. Pelaksanaan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran tematik dengan tema lingkungan oleh observer dan hasil pengamatan ini direfeksi untuk perencanaan tindakan selajutnya.

Hasil pengamatan atau hasil observasi siswa siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa (Kode)	Prilaku Siswa yang di Observasi																Jumlah Skor	
		I				II				III				IV					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	KH	√				√				√					√				15
2	MK		√			√				√					√				13
3	AY		√				√			√						√			11
4	AM			√			√			√					√				8
5	AR			√			√			√					√				8
6	AFF	√				√				√					√				14
7	FA	√					√			√					√				10
8	FS	√				√				√							√		9
9	LH	√				√				√					√				15
10	NB	√				√				√					√				12
11	NA	√				√				√					√				15
12	RA	√				√				√					√				12
13	AJ	√				√				√					√				12
14	NL	√				√				√					√				15
15	AF	√				√				√					√				9

Keterangan:

I	Menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran
II	Mengomentari media gambar.
III	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan
IV	Aktif dalam berdiskusi
4	Amat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Tabel 10
Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa (Kode)	Prilaku Siswa yang di Observasi												Jumlah				
		I			II			III			IV							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		4	3	2	1
1	KH	√				√				√				√				16
2	MK	√				√				√				√				15
3	AY	√				√				√				√				12
4	AM	√				√				√				√				12
5	AR	√				√				√				√				10
6	AFF	√				√				√				√				16
7	FA	√				√				√				√				10
8	FS	√				√				√				√				9
9	LH	√				√				√				√				16
10	NB	√				√				√				√				14
11	NA	√				√				√				√				16
12	RA	√				√				√				√				12
13	AJ	√				√				√				√				12
14	NL	√				√				√				√				15
15	AF	√				√				√				√				11

Keterangan:

I	Menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran
II	Mengomentari media gambar.
III	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan
IV	Aktif dalam berdiskusi
4	Amat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

d. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar Siswa Siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11
Hasil Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan Siswa Kelas III SD Negeri 06 Pekan
Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan
Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Nama Siswa (Kode)	Bahasa Ind. KKM 70		NA	IPA KKM 70		NA	Matematik a KKM 70		NA
		Nilai Pertemuan			Nilai Pertemuan			Nilai Pertemuan		
		1	2		1	2		1	2	
1	KH	70	80	75	75	80	77,5	80	80	80
2	MK	70	70	70	70	70	70	70	80	75
3	AY	70	75	72,5	75	75	75	70	80	75
4	AM	70	70	70	70	70	70	70	70	70
5	AR	60	70	65	60	70	65	70	70	70
6	AFF	80	90	85	80	80	80	80	80	80
7	FA	70	70	70	70	75	72,5	70	70	70
8	FS	60	70	65	65	70	67,5	60	60	60
9	LH	80	90	85	80	90	85	75	75	75
10	NB	75	80	77,5	70	80	75	70	80	75
11	NA	80	90	85	80	80	80	80	80	80
12	RA	70	70	70	65	75	70	70	70	70
13	AJ	70	80	75	75	80	75	70	80	75
14	NL	80	90	85	80	80	80	80	90	85
15	AF	60	70	65	60	65	62,5	60	70	65

5. Analisis Data Siklus II

a. Analisis Hasil

Berdasarkan tabel 12 di atas terlihat bahwa dalam pembelajaran tematik tema lingkungan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas dengan persentase 20%. Siswa tersebut adalah AR, FS dan AF. Kemudian siswa yang tuntas ada 12 siswa dengan persentase 80%. Siswa tersebut adalah sebagai berikut KH, MK, AY, AM, AFF, FA, LH, NB, NA, RA, AJ dan NL.

Pada pembelajaran IPA. Siswa yang belum tuntas pada siklus II adalah sebanyak 3 siswa dengan persentase 20%. Siswa tersebut adalah AR, FS dan AF. Kemudian

siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 80%. Siswa tersebut adalah sebagai berikut KH, MK, AY, AM, AFF, FA, LH, NB, NA, RA, AJ dan NL.

Pada pembelajaran Matematika. Siswa yang belum tuntas pada siklus II adalah sebanyak 2 siswa dengan persentase 13%. Siswa tersebut adalah FS dan AF. Kemudian siswa yang tuntas ada 13 siswa dengan persentase 87%. Siswa tersebut adalah sebagai berikut KH, MK, AY, AM, AR, FS, AFF, FA, LH, NB, NA, RA dan NL.

b. Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 13 di atas terlihat bahwa siswa yang beraktivitas sangat baik ketika proses pembelajaran berlangsung dalam menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Mengomentari media gambar. Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dan keaktifan dalam berdiskusi ada 7 siswa. Siswa tersebut adalah KH, MK, AFF, LH, NB, NA, dan NL. Sedangkan aktivitas siswa yang termasuk kategori baik dalam menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Mengomentari media gambar. Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dan keaktifan dalam berdiskusi ada 6 siswa. Siswa tersebut adalah AY, AM, FA, RA, AJ dan AF.

Siswa yang beraktivitas termasuk kategori cukup dalam menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Mengomentari media gambar. Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dan keaktifan dalam berdiskusi ada 2 siswa. Siswa tersebut adalah AR dan FS.

6. Refleksi Siklus II

Siklus II menunjukkan subjek penelitian sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peneliti merasa puas dengan keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam pembelajaran tematik pada tema Lingkungan di kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, karena seluruh siswa mengalami kemajuan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dibuktikan meningkatnya persentase ketuntasan hasil pembelajaran tematik yaitu pada pembelajaran Bahasa Indonesia ketuntasan siklus I, 47% menjadi 80% di siklus II. Pada pembelajaran IPA ketuntasan siklus I sebesar 47% meningkat menjadi 80% di siklus II. Kemudian persentase peningkatan ketuntasan Matematika sebesar 53% meningkat menjadi 87% di Siklus II. Hal ini memberikan makna bahwa pembelajaran tematik tema lingkungan dengan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siklus II berhasil, jika ditinjau dari ketuntasan belajar secara individual.

Hasil pembelajaran tematik siswa pada siklus II meningkat dan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan di atas standar (75%).

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa seluruh siswa nilainya mengalami peningkatan, karena siswa ini diantaranya dapat mengemukakan pendapat atau ide untuk pendapatnya dalam rangka menganalisis gambar dan mengomentari gambar dengan benar serta dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru maupun temannya dengan memberikan penjelasan lengkap serta mampu memberikan alternatif penjelasan sesuai dengan fakta, dan seluruh siswa terlihat aktif berdiskusi dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah mampu menjelaskan hasil diskusi analisis gambar kepada temannya yang lain atau kelompok lain.

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada siklus I mengalami kendala yaitu ada 8 siswa yang nilainya yang belum tuntas pada Bahasa Indonesia, Siswa tersebut adalah MK, AY, AM, AR, FA, FS, RA dan AF dan pada IPA MK, AY, AM, AR, FA, FS, RA dan AF merupakan 8 siswa yang nilainya belum tuntas. Kemudian pada pembelajaran Matematika ada 7 siswa yang mengalami kendala yang mana nilai siswa ini belum tuntas mencapai KKM yang telah ditetapkan. Siswa tersebut AY, AM, AR, FA, FS, RA dan AF. Walaupun siswa ini mengalami

kendala namuan siswa ini nilainya meningkat dari siklus I ke siklus II. Adapun kendala yang dihadapi siswa ini adalah kurang mampu siswa menganalisis gambar, mengomentari gambar, mengambil kesimpulan hasil dari analisis gambar, serta kurang mempunya siswa menyelesaikan tes yang diberikan.

Perbandingan peningkatan ketuntasan hasil pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, pada pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia, IPA, Matematika pada tema lingkungan di siklus I dan siklus II.

Sesuai dengan keberhasilan dari penelitian yang telah peneliti lakukan pada siklus II secara klasikal mengalami peningkatan dibandingkan dari pengamatan awal sebelum dilakukan penelitian. Data awal hasil belajar siswa pada tema Lingkungan mata pelajaran terkait Bahasa Indonesia, IPA Matematika di kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan di semester I tahun pembelajaran 2015/2016 masih rendah. Persentase siswa yang tuntas baru mencapai 35% Bahasa Indonesia, 40% IPA dan 45% Matematika.

Hipotesis

Hipotesis tindakan tentang penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik tema lingkungan siswa kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Berdasarkan peningkatan hasil penelitian dari data awal, siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan hasil pembelajaran tematik siswa secara signifikan maka hasil hipotesis tindakan setelah diuji di lapangan serta didukung dengan data maka hipotesis tersebut terbukti, dengan demikian hipotesis dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan ketuntasan data awal 35% Bahasa Indonesia, 40% IPA dan 45% Matematika setelah dilakukan penelitian pada siklus I persentase ketuntasan 47% Bahasa Indonesia, 47% IPA dan 53% Matematika. Kemudian dilanjutkan ke siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 80% Bahasa Indonesia, 80% IPA dan 87% Matematika. Berdasarkan indikator keberhasilan 75% dan data dari hasil penelitian, maka penelitian ini dihentikan secara klasikal.
2. Meningkatnya hasil pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika) siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* didukung dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik pada tema lingkungan siswa kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan secara klasikal.

Saran

1. Sebelum proses pembelajaran dimulai sebaiknya guru mempersiapkan perencanaan yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Motivasi siswa belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Guru dalam proses pembelajaran harus bisa membimbing siswa disaat mendapatkan kesulitan.
4. Guru harus bisa menciptakan dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan saat melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suryanto. 2010. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: UT.
- Agustina. 2012. *Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar*. Padang: UNP.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: RG. Persada.
- Asep Herry Hernawan. 2009. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: UT.
- _____. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta:UT.
- Asep Herry Hernawan, Andani. 2009. *Pembelajaran Terpadu Di SD*. Jakarta: UT.

- Asep, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Asep Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multipresindo.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- _____. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta
- Gatot Muhsetyo, dkk. 2009. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: UT.
- Karso, dkk. 2002. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Neli Hartati. 2013. Penerapan Model *Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas IV SDN 13 Bangko Kecamatan Sei. Pagu Kabupaten Solok Selatan. UT. Tugas Akhir tidak diterbitkan.
- Puji Santosa. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sri Anitah. 2010. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: UT.
- Sriyadi. 2010. *Fokus Bahan Ajar SD Kelas II*. Jakarta. CV Sindunata.
- Taufina Taufik dan Muhammadiyah. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka Bina Pres.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin Winata Putra. 2009. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: UT.
- _____. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UT.
- Undang-undang Sisdiknas no.20/2003, Bab I Pasal I Ayat 20.
- Yulna Fitra 2012. *Penerapan Model Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa pada Materi Makhluk Hidup dan Lingkungannya di Kelas III SDN 03 Sungai Kalu Kecamatan KPGD*.